

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) telah menjadi krisis kesehatan di dunia karena penyebarannya yang begitu cepat (Hui *et al.*, 2019). Kasus COVID-19 tidak hanya ancaman bagi kesehatan fisik tetapi juga ancaman kritis bagi kesehatan mental (Boyratz, Legros and Tigershtrom, 2020). Penelitian Son *et al.*, (2020) menyatakan dampak pandemi terhadap mahasiswa yaitu kecemasan, stres dan depresi. Salah satu bentuk stres adalah stres akademik yang berasal dari proses pembelajaran di lingkungan pendidikan. Tuntutan tersebut seperti tekanan untuk mendapatkan nilai yang baik, lamanya belajar, banyaknya tugas, rendahnya prestasi dan cemas saat menghadapi ujian (Ali *et al.*, 2019). Mahasiswa keperawatan mengalami tekanan dan tuntutan akibat sistem pembelajaran baru yang diterapkan sehingga aktivitas pembelajaran dari rumah menjadikan mahasiswa merasakan stres dalam dirinya (Alimah and Khoirunnisa, 2021). Permasalahan psikologi seperti depresi mengakibatkan stres akademik pada mahasiswa keperawatan sehingga mempengaruhi rutinitas juga kesehatan mental (Hasanah *et al.*, 2020). Penelitian sebelumnya sudah membahas mengenai analisis dampak pembelajaran di masa pandemi COVID-19 (Sakti *et al.*, 2020; Argaheni, 2020; Purnawinadi, 2021), namun masih sedikit ditemui penelitian yang mengaitkan stres akademik mahasiswa keperawatan UNAIR pada situasi pandemi COVID-19.

Pada April 2020, COVID-19 telah menyerang 211 negara dan wilayah di dunia dengan jumlah kasus yang dikonfirmasi mencapai 1.883.183 orang (Yin *et al.*, 2020). Pada Maret 2021 mencapai sebanyak 115,478,709 orang terkonfirmasi

positif kasus Covid-19 dengan total kematian 2,568,720 orang di dunia. Di Indonesia sebanyak 1,368,069 orang terkonfirmasi positif dengan total kematian sebanyak 37,026 orang (WHO, 2021). Berdasarkan beberapa penelitian menunjukkan adanya stress akademik pada mahasiswa keperawatan dengan presentase terbesar pada tingkat stress sedang sampai dengan sangat berat yaitu lebih dari 75% dan sebanyak 14,3 % stres akademik ringan (Rosaline and Anggraeni, 2020). Stres akademik akibat pandemi COVID-19 pada mahasiswa keperawatan usia 15-20 tahun sebanyak 54,9%, usia 21-25 tahun sebanyak 38,7 dan usia > 25 tahun sebanyak 6,4 % (Hamzah and Hamzah, 2020). Stres akademik ini paling banyak pada kelompok usia 19 tahun sebanyak 37,89% dan usia 20 tahun sebanyak 22,46% (Andiarna and Kusumawati, 2020). Mahasiswa mengalami kecemasan akibat stres akademik dengan prosentasi cemas sedang sampai cemas berat sebanyak 80 % , tidak ada kecemasan sebesar 13,3% dan cemas ringan sebesar 6,7% (Pamungkas, 2021). Penelitian Norma, Widiarti and Hartiningsih (2021) Penyebab stres akademik mahasiswa keperawatan dalam mengikuti pembelajaran online di masa pandemi COVID-19 baik itu tidak dapat melakukan praktek laboratorium karena ketidaksediaan alat di rumah sebanyak 81,4%, proses pembelajaran daring yang mulai membosankan sebanyak 75,3%, khawatir terkena COVID-19 sebanyak 75,8%, sulit memahami materi sebanyak 17,3% dan internet yang terbatas sebanyak 68,8%. Penelitian Lubis, Ramadhani and Rasyid., (2021) juga menjelaskan stres akademik berdampak terhadap prestasi belajar karena mahasiswa kesulitan berkonsentrasi, mengingat dan memahami materi, sering menunda mengerjakan tugas, berpikir negatif pada diri dan lingkungannya. Hal ini juga dapat menimbulkan rasa cemas, mudah marah maupun frustrasi.

Stres akademik dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut sangat berpengaruh dalam menentukan tingkatan stres akademik. Tekanan bersumber dari kegiatan akademik yang didapatkan baik secara internal maupun eksternal dapat berdampak pada proses belajar (Barseli, Ifdil and Fitria, 2020). Faktor eksternal berupa beban kerja akademik, ekonomi, atmosfer akademik, kegiatan akademik, motivasi, kesulitan akademik, dukungan sosial (Radu *et al.*, 2020). Faktor internal berupa lingkungan baik itu pengalaman, kemampuan emosional, kepribadian serta proses stressor biologis (sel maupun molekul) yang berasal dari dalam tubuh individu (Pardede, 2018). Selain harus menyesuaikan diri dengan kondisi pandemi, mahasiswa juga harus menyesuaikan diri dengan model pembelajaran baru dan masalah yang ditimbulkan. Berbagai tuntutan akademik harus tetap diselesaikan, seperti berbagai tugas, sistem ujian yang baru, birokrasi kampus dan kurangnya sumber daya. Berbagai permasalahan tersebut menyebabkan mahasiswa mengalami stres akademik (Salmon *et al.*, 2021). Untuk mengurangi dampak stres mahasiswa dalam perkuliahan diperlukan pemilihan strategi koping yang adaptif, sehingga dapat membantu dalam mengelola emosi, mengatur hubungan yang positif dan mengambil keputusan (Huang *et al.*, 2020).

Model Teori Adaptasi Roy mempercayai setiap individu memiliki potensi dalam beradaptasi dengan stimulus. Koping dapat merespon untuk menjalankan peran dan fungsi dengan optimal dalam mendukung integritas diri di lingkungan sekitar terhadap rentang kontinu sehat-sakit. Tingkatan stimulus adaptasi manusia yaitu stimulus fokal, stimulus kontekstual dan stimulus residual (Pardede, 2018). Stres akademik mahasiswa keperawatan UNAIR pada situasi pandemi COVID-19

berdasarkan teori Adaptasi Roy dipengaruhi oleh stimulus fokal (individu, keluarga, lingkungan), stimulus kontekstual (usia, jenis kelamin, beban kerja akademik, ekonomi, atmosfer akademik, kegiatan akademik, mekanisme coping, motivasi, kesulitan akademik dan dukungan sosial) dan stimulus residual (pengalaman).

1.2 Rumusan Masalah

Apakah faktor stres akademik mahasiswa keperawatan UNAIR pada situasi pandemi COVID-19?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan faktor stres akademik mahasiswa keperawatan UNAIR pada situasi pandemi COVID-19

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis pengaruh mekanisme coping terhadap stres akademik mahasiswa keperawatan UNAIR pada situasi pandemi COVID-19
2. Menganalisis pengaruh kesulitan akademik terhadap stres akademik mahasiswa keperawatan UNAIR pada situasi pandemi COVID-19
3. Menganalisis pengaruh motivasi terhadap stres akademik mahasiswa keperawatan UNAIR pada situasi pandemi COVID-19

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan informasi ilmiah mengenai stres akademik dengan situasi pandemi COVID-19 dalam lingkup

keperawatan jiwa khususnya mengetahui tingkat stres akademik terhadap situasi pandemi COVID-19 pada mahasiswa berdasarkan teori adaptasi Roy.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini bisa menambah informasi dan literatur pendidikan mengenai stres akademik dengan situasi pandemi COVID-19.

2. Bagi Masyarakat

Dapat menambah informasi ilmu keperawatan mengenai stres akademik terhadap situasi pandemi COVID-19.

3. Bagi Peneliti

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan mengenai stres akademik terhadap situasi pandemi COVID-19 sehingga mampu mengembangkan diri dan lebih berpandangan luas.

4. Bagi responden

Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai stres akademik terhadap situasi pandemi COVID-19